

APTEKINDO
Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia

ISSN 1907-2066



Prosiding



UNDIKSHA

Seminar Internasional

**Peran LPTK Dalam Pengembangan
Pendidikan Vokasi di Indonesia**

Denpasar 29 April-2 Mei 2010

**Konvensi Nasional V APTEKINDO
Forum Komunikasi FT/FTK/FPTK-JPTK
Universitas Se-Indonesia**

**Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha**

PANITIA PROSIDING
SEMINAR INTERNASIONAL

Topik:

PERAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI DI INDONESIA

I. EDITOR AHLI

1. Prof. Dr. I Nyoman Suidiana, M.Pd.
2. Prof. Dr. I Gusti Putu Suharta, M.Si.
3. Prof. Dr. I Made Candiasa, M.I.Kom.
4. Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd.
5. Dra. Nazrina Zuryani, M.A.,Ph.D.
6. Drs. I Nyoman Putu Suwindra, M.Kom.
7. Drs. I Nyoman Adil, M.A.
8. Dra. I Dewa Ayu Made Budhyani, M.Pd.
9. I Gede Sudirtha, M.Pd.
10. Ni Desak Made Sri Adnyawati, M.Pd.
11. Agus Adiarta, M.T.
12. Cok Istri Raka Marsiti, M.Pd.
13. Komang Setemen, S.Si.,M.T.
14. Nyoman Santiyadnya, S.Si.,M.T.
15. Ketut Agustini, S.Si.,M.Si.

II. TIM EDITOR

1. Dra. Damiati, M.Kes.
2. Putu Agus Mayuni, S.Pd.,M.Si.
3. Ni Wayan Marti, M.Kom.
4. I Gede Nurhayata, M.T.
5. I Nyoman Pasek Nugraha, M.T.
6. I Made Gede Sunarya, S.Kom.
7. Agus Aan Jiwa Permana, S.Kom.

PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku prosiding ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Kegiatan Seminar Internasional dengan topik **PERAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI DI INDONESIA**, merupakan sarana komunikasi ilmiah yang bertujuan untuk mendiskusikan sumbangan-sumbangan pemikiran ilmiah dari para narasumber dengan harapan hasil diskusi dapat memberikan ide-ide atau konsep-konsep kreatif ilmiah bagi peningkatan peran LPTK dalam pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia di masa-masa yang akan datang.

Kegiatan Seminar Internasional ini dilakukan dalam rangka kegiatan Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia (APTEKINDO) V, dan Temu Karya XVI, serta Konvensi ASPRODIK II Forum Komunikasi FT/FTK/FPTK-JPTK Universitas se Indonesia oleh Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha, pada tanggal 29 April 2010 sampai dengan 2 Mei 2010 yang bertempat di Hotel NIKI Denpasar.

Prosiding ini merupakan himpunan makalah utama dan makalah pendamping dari semua narasumber yang diundang baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dikarenakan permasalahan teknis, maka dalam buku prosiding ini yang dibukukan hanya halaman pertama saja dari masing-masing makalah atau artikel yang ada. Sedangkan prosiding lengkap disiapkan dalam bentuk *soft copy* yang dikemas dalam bentuk CD yang telah dijadikan format PDF. Bagi para narasumber atau peserta yang memerlukan makalah cetak secara lengkap untuk keperluan-keperluan tertentu, dipersilahkan untuk mencetak makalahnya. Makalah lengkap juga dapat diunduh melalui alamat: <http://www.undiksha.ac.id/Informatika/aptekindo> atau di alamat <http://www.undiksha.ac.id/Informatika> pada menu *download*.

Terimakasih banyak kami sampaikan kepada semua narasumber yang telah berkontribusi menyumbangkan ide-ide atau pemikiran-pemikiran kreatifnya melalui tulisan dalam bentuk artikel ini. Tidak lupa juga kami sampaikan terimakasih kepada seluruh panitia yang telah bekerja keras demi terselenggaranya acara ini dengan baik.

Akhir kata kami sampaikan mohon maaf apabila dalam buku prosiding ini masih ada kata-kata atau penulisan nama, nama instansi atau yang lainnya yang masih salah, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Terimakasih.

Denpasar, April 2010
Ketua Panitia Prosiding

Komang Setemen

SAMBUTAN DEKAN FTK UNDIKSHA

Om Swastiastu

Salam sejahtera untuk kita semua,

Terlebih dahulu marilah kita panjatkan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya, sehingga Konvensi Nasional V dan Temu Karya XVI Forum Komunikasi FT/FPTK /FTK/JPTK Universitas se-Indonesia dan Seminar Internasional dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menghimpun wacana pemikiran baru dan cemerlang dari berbagai pihak, seperti: kalangan ahli, praktisi industri dan usaha untuk kemajuan Pendidikan Teknologi Kejuruan. Kegiatan ini juga merupakan wadah untuk menghimpun informasi dan komunikasi Tenaga Pendidikan Teknologi Kejuruan.

Pada kesempatan ini, saya atas nama pimpinan dan keluarga besar Fakultas Teknik dan Kejuruan UNDIKSHA menyampaikan selamat dan sukses kepada pengurus Aptekindo, peserta Konvensi dan Seminar Internasional yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya demi kelancaran kegiatan ini, dan pada kesempatan ini saya juga menyampaikan dan memberikan penghargaan kepada semua undangan yang telah sudi datang meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran untuk kemajuan Pendidikan Teknologi Kejuatan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua panitia dan donatur yang telah memberikan sumbangan tenaga dan darma baktinya demi kesuksesan kegiatan ini. Saya juga mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan ini, semoga kegiatan ini memberi makna bagi kita semua.

Om Santih, Santih, Santih

Dekan FTK UNDIKSHA

Dra. I Dewa Ayu Made Budhyani, M.Pd.
NIP. 132 018 667

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Tim Editor	ii
Pengantar.....	iii
Sambutan Dekan FTK UNDIKSHA	iv
Daftar Isi.....	v

Kelompok A. MAKALAH PENDAMPING

No Artikel	Nama	Judul	Hal
001	Sumarto dan Ai Nurhayati	PENDIDIKAN BERKELAJUTAN DALAM BIDANG VOKASI	1
002	Agus Lahinta	BERBAGAI MODEL INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN DUKUNGAN TEKNOLOGI INFORMASI	9
003	Wahid Munawar	PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL CALON GURU SMK SBI	17
004	Bambang Dharmaputra	STRATEGI MEMPERSIAPKAN GURU SMK RSBI	23
005	Dedy Suryadi dan Ahmad Anwar Yusa	IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUKSI	29
006	Suryana Deha dan Ris R. Mulyana	STUDI IMPLEMENTASI EVALUASI BERBASIS KOMPETENSI (STUDI KASUS PADA SMKN 6 BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN)	35
007	Wayan Ratnata	KONSEP PEMIKIRAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI UNTUK MENGHADAPI TUNTUTAN DUNIA KERJA	41
008	Y a y a t	PARTNERSHIPS LPTK-PTK DENGAN SMK MELALUI INTERNSHIPS SEBAGAI STRATEGI DALAM PENYIAPAN GURU SMK RSBI	47
009	Yoyo Somantri dan Iwan Kustiawan	RANCANG BANGUN SISTEM SERVER PULSA ELEKTRIK UNTUK BISNIS PULSA PADA TINGKAT AGEN BERBASIS MIKROKONTROLER ATMEGA8535	57
010	Yani Achdiani	STRATEGI DAN PERAN LPTK DALAM PENYIAPAN GURU VOCATIONAL DI SMK	81
011	Nurlaila Abdullah Mashabi	STRATEGI PROGRAM STUDI TATA BOGA DI LINGKUNGAN LPTK UNTUK MEMPERTAHANKAN AKREDITASI	93
012	Ridawati	IMPLEMENTASI SERTIFIKASI ISO UNTUK LABORATORIUM DI LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI KEJURUAN	97

013	H Mukhidin dan Yetni Marlina	PENGEMBANGAN MODEL SERTIFIKASI GURU SMK	103
014	Ana Rahmi	PENDIDIKAN TINGGI DAN PENGEMBANGAN DUNIA USAHA DI BIDANG PANGAN	109
015	Surniati Chalid	PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI	115
016	ADIKAHRIANI	KONSTRUKTIVISME DAN SEKOLAH KEJURUAN	121
017	SITI WAHIDAH	PROFIL PROGRAM STUDI TATA RIAS UNIVERSITAS NEGERI MEDAN	127
018	Ermidawati	PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN DI KOTA MEDAN	135
019	Ari Istiany	UPAYA PERCEPATAN DAYA SERAP LULUSAN FAKULTAS TEKNIK MELALUI OPTIMALISASI PERAN BURSA KERJA KHUSUS UNJ SEBAGAI MITRA DARI DUNIA USAHA DAN INDUSTRI	143
020	Amay Suherman	PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM MEMPERSIAPKAN GURU SMK RSBI GUNA MEMENUHI TUNTUTAN STANDAR PROSES	149
021	Nur Riska dan Mahdiyah	POTENSI MAHASISWA PROGRAM STUDI TATA BOGA DALAM RANGKA MENUMBUHKEMBANGKAN KEMAMPUAN BERWIRSAUSAHA	161
022	Ny. Kartini	PENDIDIKAN BERKELANJUTAN (CONTINUING EDUCATION) DALAM BIDANG VOKASI	165
023	Mally Maelialah	PERAN GURU DALAM MENYIAPKAN KOMPETENSI KERJA SISWA SESUAI TUNTUTAN DUNIA KERJA DI INDUSTRI BUSANA	173
024	C. Rudy Prihantoro	SERTIFIKASI SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	179
025	C. Rudy Prihantoro	PENGEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERTARAF NASIONAL DAN INTERNASIONAL DENGAN SERTIFIKASI ISO 9001:2008	189
026	Sulistia Wikarsih	PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DAN IMPLIKASINYA PADA DUDI DI JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN	199
027	Ayu Ngurah dan Yati Setiati	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRSAUSAHAAN DALAM RANGKA MENIMBULKAN JIWA WIRSAUSAHA PADA LULUSAN PENDIDIKAN VOKASI SEBAGAI CALON GURU SMK	205

028	E. Kosasih Danasasmita	PERAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN DALAM MASYARAKAT	209
029	Astuti	STRATEGI MEMPERSIAPKAN GURU SMK RSBI	219
030	Billy M.H. Kilis	MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI	225
031	Mukhlisulfatih Latief	PENDEKATAN DATABASE UNTUK MANAJEMEN DATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA MENGAPLIKASIKAN KONSEP BASISDATA	231
032	Liunir Z	PERAN MAGANG KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG BUSANA BAGI PENGEMBANGAN BUDAYA WIRAUSAHA DAN KEMAMPUAN KERJA MAHASISWA TAT BUSANA DI LPTK (STUDI KASUS MAGANG DI MQ FASHION DAARUT TAUHIID BANDUNG)	239
033	Deitje S. Borang	PENDIDIKAN PROFESI DAN SERTIFIKASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMK	245
034	Cucu Ruhidawati	MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA BUSANA DI SMK RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)	251
035	Arifah A. Riyanto	PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PROFESIONAL BIDANG BUSANA MELALUI PENDIDIKAN BERKELANJUTAN	257
036	Yoyoh Jubaedah	COMPETENCY BASED ASSESSMENT SEBAGAI MODEL PENGUJIAN KOMPETENSI DI SMK	265
037	Rusmono dan Muhammad Yusro	PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KECEMASAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA	273
038	Suciati	PEMBELAJARAN TATA BUSANA BERBASIS KREATIVITAS DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN	285
039	Herni Kusantati	ALTERNATIF PENGEMBANGAN MODEL SERTIFIKASI KOMPETENSI DAN PROFESI GURU SMK	291
040	Budihardjo AH	PERAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI DI INDONESIA	299
041	Budi Tri Siswanto	PENGEMBANGAN PROGRAM PENYELENGGARAAN WORK-BASED LEARNING PADA PENDIDIKAN VOKASI DIPLOMA III OTOMOTIF	303
042	Iwa Kuntadi	CONCERNS BASED ADOPTION MODEL (CBAM) DAN INOVATION PROFILE DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI	315

043	Kadek Surya Mahedy	IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR IPA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN DASAR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA	335
044	Ni Ketut Kertiasih	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA GERAKAN DASAR TARIAN TRADISONAL BALI	345
045	Luh Joni Erawati Dewi	PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF PEMBELAJARAN ARITMATIKA SEDERHANA UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR	315
046	Ni Wayan Marti	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PESAWAT SEDERHANA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS MULTIMEDIA	357
047	Hotmaria Tampubolon	PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN DALAM MENGHASILKAN LULUSAN YANG RELEVAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA	365
048	Dina Ampera	GURU SEBAGAI POTENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMK	371
049	Aaltje D. Ch. Wayong	RELEVANSI PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) PADA SMK DI SULAWESI UTARA DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA	379
050	Tasma Sucita	OPTIMALISASI PEMBELAJARAN APLIKASI KOMPUTER BIDANG ENGINEERING DENGAN MEMANFAATKAN PROGRAM SIMULINK	385
051	Hasbullah	IMPLEMENTASI PABRIK PENGAJARAN (TEACHING FACTORY) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK	395
052	Anne J. M. Dondokambey	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PARAWISATA DAN PERHOTELAN FATEK UNIMA	403
053	Hennie E. L. Mokoginta	IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN TINGGI	407
054	B. Limbong Tampang	PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGEMBANGAN VOKASI PENDIDIKAN TINGGI	415
055	Maritje Terok	PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN MELALUI PROFESIONALISME GURU DAN DOSEN	423
056	Paulina Thomas	PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN “MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM” DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KEJURUAN	429

057	Altje Tombokan	PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN MELALUI PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH “SCHOOL BASED MANAGEMENT”	435
058	Louisa Nicolina Kandoli	PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMK MELALUI KEBIJAKAN SERTIFIKASI	441
059	Jemmy Johnny Rompas	STRATEGI PEMEBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN	447
060	Rolly R. Oroh	PENGEMBANGAN MODEL SERTIFIKASI GURU SMK	453
061	Nontje M. Sangi	PERAN LPTK PTK DALAM MENGHASILKAN GURU SMK BERKUALITAS	459
062	E. Undap – Palit	PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PADA KOMPETENSI KEAHLIAN MENATA PRODUK DI SMK NEGERI 3 MANADO	465
063	Suhartanta,Zaenal Arifin	JEJARING KERJA SAMA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DAN DAYA SAING LULUSAN PENDIDIKAN KEJURUAN	469
064	Sri Wening	AKREDITASI SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI SECARA BERKESINAMBUNGAN	475
065	MARLINA	PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN BERBASIS PRODUKSI PADA PENDIDIKAN VOKASIONAL	481
066	Djafar Wonggo	PENDIDIKAN VOKASI DALAM ERA PERDAGANGAN BEBAS	489
067	Pitoyo Yuliatmojo	MEMPERSIAPKAN GURU PADA STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	495
068	Hernie Kumaat	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SEBAGAI UPAYA MEMASUKI DUNIA KERJA	501
069	J. Lonan-L	PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) SEBAGAI PELUANG KERJA LULUSAN JURUSAN PKK	507
070	Henny N. Tambingon	PERAN PENDIDIKAN KEJURUAN DALAM MENYIAPKAN LULUSAN BERJIWA WIRUSAHA	511
071	Jenny Ch. Tambahani	RELEVANSI KURIKULUM JURUSAN PKK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN MENGHADAPI DUNIA KERJA	515
072	Lydia Salindeho-T	PENGEMBANGAN LABORATORIUM SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MAHASISWA JURUSAN PKK	521
073	Rethy F. Lioew	RELEVANSI KURIKULUM SMK PARIWISATA DENGAN JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA	527
074	Elsje J. Sumual	PENGEMBANGAN ENTREPRENEUR MELALUI USAHA JASA BOGA MAHASISWA JURUSAN PKK	533

075	Deanne J. Nelwan	USAHA BUSANA MODE ATELIER POTENSI UNTUK MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PKK TATA BUSANA	539
076	Welmintje Sahulata	PROGRAM MAGANG KERJA BIDANG STUDI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PKK	543
077	Willy D. Kalangi	PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI SEBAGAI POTENSI BERWIRAUSAHA LULUSAN JURUSAN PKK BIDANG TATA BUSANA	549
078	Cornelia Bataragoa	PERANAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN DI BIDANG TATA BUSANA	555
079	Gertruida Johona Rumawouw	PRAKTEK WIRAUSAHA BAGI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI	563
080	Wagiran	KAJIAN MODEL-MODEL PENILAIAN KINERJA GURU	573
081	Komang Setemen	STUDI PELACAKAN ALUMNI JURUSAN MANAJEMEN INFORMATIKA BERBASIS ICT (INFORMATION & COMMUNICATION TECHNOLOGY) SEBAGAI PROSES EVALUASI KOMPETENSI AKADEMIK LULUSAN	581
082	James J.R. Sumayku	PERENCANAAN DAN MODEL PENDIDIKAN BERBASIS VOKASI	589
083	Wagiran	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN BERBASIS POTENSI DAERAH DAN SUMBERDAYA ALAM DALAM Mendukung CONTINUING VOCATIONAL EDUCATION	595
084	Agus Dudung	PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DALAM BIDANG VOKASIONAL	603
085	Uswatun Hasanah	KEMITRAAN ANTARA DUNIA INDUSTRI DAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN SDM PTK	613
086	Lanto Ningrayati Amali	IMPLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN	621
087	Komang Setemen	PERANCANGAN PROTOTYPE MEDIA PEMBELAJARAN TURBO PASCAL BERBASIS WEB SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKREDITASI JURUSAN	625
088	Enjang Akhmad Juanda dan Mukhidin	SUATU KONSEP AWAL AKUNTABILITAS PENDIDIKAN YANG MANTAP DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI (TERKAIT DENGAN AKREDITASI PROGRAM STUDI PADA LINGKUNGAN LPTK PTK)	633
089	Pipin Tresna P	PRAKTEK KERJA INDUSTRI SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PROFESI KEPENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN TEKNOLOGI (LPTK)	653

090	Margaretha B. Roeroe	MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PKK	661
091	Siscka Elvyanti dan Wan Azlinda binti Wan Mohammed	MEMPERSIAPKAN PENDIDIKAN DAN PELATIHA KEJURUAN INFORMAL	665
092	Ni Wayan Sukerti	OPTIMALISASI PENDIDIKAN VOKASI SEBAGAI UPAYA MEMPERSIAPKAN LULUSAN MEMASUKI DUNIA KERJA	669
093	Jenny Ch. Tambahani	RELEVANSI KURIKULUM JURUSAN PKK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN MENGHADAPI DUNIA KERJA	675
094	Nurul Aini	MONITORING TERHADAP GURU YANG SUDAH LULUS SERTIFIKASI	683
095	Titin Supiani	MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA MATA KULIAH PENATAAN SANGGUL MODERN DI PROGRAM STUDI TATA RIAS	687
096	Tinuk Sitti Nursetiawati Soemino	KEMITRAAN, SHARING, BENCHMARKING, DENGAN DUNIA KERJA MELALUI PROGRAM TREE IN ONE (3 IN 1)	693
097	Lilis Jubaedah	PEMBELAJARAN INOVATIF PROBLEM-BASED INSTRUCTION MELALUI MULTI MEDIA PADA MATA KULIAH PANGKAS RAMBUT PROGRAM STUDI TATA RIAS DIPLOMA TIGA	703
098	Mazarina Devi	MEMPERSIAPKAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG BOGA UNTUK MENINGKATKAN KEAHLIAN SISWA DI INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN	711
099	Idah Hadijah	PENGEMBANGAN SOFT SKILL MELALUI PRAKERIN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMITRAAN DENGAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI	717
100	Ja'far Amiruddin	KONSEPSI DAN KERANGKA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	725
101	Purnawan, Yayat, dan Dedi Rohendi	PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK PEMESINAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN UNTUK SISWA SMK	735
102	Purnawan,Wardaya, Asep	PENGEMBANGAN MATA KULIAH PRAKTEK KEJURUAN UNTUK CALON GURU SMK BIDANG TEKNIK MESIN	741
103	Femmy Manopo	POLA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN BENTUK-BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DI KELURAHAN SARIO KOTA MANADO	751
104	Suparji	STRATEGI MEMPERSIAPKAN GURU SMK RSBI MELALUI PENDIDIKAN BERKARAKTER DAN SOFT SKILL MAHASISWA CALON GURU	759

105	Yadi Mulyadi	REVITALISASI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN DARI KOTA VOKASI MENUJU KOTA RSBI (Studi Kasus Kota Bandung)	771
106	Esty Nurbaity Arrsyi, Suryawati	ANALISIS KOMPETENSI KURIKULUM SMK	777
107	Dwi Atmanto	MEMANFAATKAN STANDAR AKREDITASI UNTUK PENATAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASI DI TENGAH PERSAINGAN GLOBAL	781
108	Nuri Hidayah dan Cholilawati	PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI KEJURUAN MELALUI PROGRAM MAGANG DENGAN PENDEKATAN KEMITRAAN AGAR MAMPU BERSAING DALAM DUNIA INDUSTRI	793
109	Cok Istri Raka Marsiti	KONTRIBUSI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA	797
110	Lina Pangaribuan	PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SEKOLAH KEJURUAN	807
111	Lelly Fridiarty	PROFIL JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN	813
112	Asri Lubis	MERUMUSKAN KODE ETIK GURU SMK SEBAGAI PROFESI	821
113	Widiyanti	STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DALAM KAITANNYA DENGAN KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA	827
114	Ketut Agustini	MPLEMENTASI SISTEM SKS DI SMK (STRATEGI MEMPERSIAPKAN GURU SMK DALAM MENYUSUN PERANGKAT SKS MENUJU RSBI)	831
115	Ketut Agustini	PERAN UNDIKSHA DALAM MENYIAPKAN GURU TERAMPIL DAN TERDIDIK MELALUI PENGEMBANGAN JURUSAN PENDIDIKAN TI	839
116	Aisyah Endah Palupi	PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI SISTEM PEMAGANGAN	847
117	Gatot Widodo, Bambang Suprianto, dan J.A. Pramukantoro	PEMBUATAN MEDIA TRAINER MONITOR UNTUK MEDIA PEMBELAJARAN PADA KOMPETENSI MEREPARASI MONITOR KOMPUTER SEBAGAI UPAYA MELAKSANAKAN BERKELANJUTAN DALAM BIDANG VOKASIPENDIDIKAN	851
118	Bambang Suprianto, Puput Wanarti Rusimamto, dan Gatot Widodo	PELATIHAN PROGRAMMABLE LOGIC CONTROLER (PLC) SEBAGAI UPAYA MELAKSANAKAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN BIDANG VOKASI	857

119	Agus Budi Santosa	MINAT BERWIRUSAHA SISWA SMK STUDI KASUS DI KABUPATEN PAMEKASAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS VOKASI	867
120	Noor Tjahjono	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRUSAHAAN BERBASIS VOKASI DALA KAITANNYA DENGAN BERLAKUNYA CHINA-ASEAN FREE TRADE AREA (CAFTA)	875
121	Agus Budi Santosa	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI STRATEGI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNESA DALAM MEMPERSIAPKAN GURU SMK-RSBI	879
122	Abdurrahman	KETERKAITAN HASIL UJI KOMPETENSI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN KOMPETENSI GURU	885
123	Agung Budiwirawan	KUALITAS PELAKSANAAN SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN	893
124	Agung Sutarto	KEWIRUSAHAAN DAN PENGANGGURAN	899
125	Agus Murnomo	STRATEGI PROGRAM DIPLOMA 3 TEKNIK LPTK MEMBANGUN KEPERCAYAAN DUNIA KERJA DAN INDUSTRI MELALUI HUBUNGAN KEMITRAAN	907
126	Aris Widodo	SERTIFIKASI GURU : KOMPETENSI PENDIDIK	913
127	Diharto	SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN DAN PERMASALAHANNYA	921
128	Djoko Adi Widodo	SPEKTRUM KOMPETENSI GURU BIDANG TEKNIK ELEKTRO DALAM ERA SERTIFIKASI PROFESI	927
129	Hadromi	MEDIA PEMBELAJARAN TEKNIK PELAPISAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK Mendukung Perapan Pembelajaran Inovatif	933
130	Ispen Safrel	FENOMENA SERTIFIKASI DENGAN PORTOFOLIO	941
131	Wara Dyah Pita Rengga dan Prima Astuti Handayani	PENINGKATAN KREATIVITAS DAN LIFE SKILL MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD BERORIENTASI CHEMOENTREPRENEURSHIP	947
132	Rosidah	KEWIRUSAHAAN BERBASIS VOCASI DAN PENERAPANNYA	955
133	Rusiyanto dan Angga Septiyanto	IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMK NEGERI I KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN	959
134	Said Sunardiyo	URGENSI SERTIFIKASI BAGI GURU PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER (PTIK)	967

135	Saptariana	MEMBANGUN KEMITRAAN, SHARING DAN BENCHMARKING ANTARA SMK DAN INDUSTRI/DUNIA KERJA	975
136	Siti Fathonah dan S a r w i	STRATEGI PENINGKATAN SUMBERDAYA GURU SMK DALAM MEMPERSIAPKAN RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL	983
137	Slamet Seno Adi	MENJADI TEKNOPRENEUR APA PENINGKATAN KOMPETENSI KEJURUAN YANG DIPERLUKAN LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) (Suatu Analisis Permasalahan Lulusan SMK)	989
138	Sri Endah Wahyuningsih	AKREDITASI PROGRAM STUDI S1 PKK SEBAGAI JAMINAN MUTU JASA PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI	993
139	Untoro Nugroho	GURU PROFESIONAL : KUALITAS PENDIDIKAN MENINGKAT	1001
140	Karsono dan Wirawan Sumbodo	MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA DIKLAT PLC (PROGRAMMABLE LOGIC CONTROLLER) MENGGUNAKAN PLC TRAINING UNIT OMRON CPM1A	1009
141	Vivi Radiona	RELEVANSI KURIKULUM SMK DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA-DUNIA INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA	1015
142	Eppy Yundra	PENENTUAN TEMA PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMK SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI MENYIAPKAN LULUSAN SEBAGAI GURU SMK-RSBI	1021
143	Rina Rifqie Mariana	PENGEMBANGAN POTENSI PENDIDIKAN KEJURUAN MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN	1029
144	Esin Sintawati	PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN (UKK)TATA BUSANA DI SMK: ANTARA KENYATAAN DAN HARAPAN	1033
145	Yetty R. Pangaribuan	PROGRAM PENDIDIKAN AKADEMIK, PROFESI, DAN VOKASI	1043
146	Rakhmat Yusuf	OPTIMALISASI COMPETENCY BASED TRAINING : IMPLEMENTASI LINK AND MATCH PENDIDIKAN KEJURUAN DENGAN DUNIA KERJA	1753
147	Made Diah Angendari	UPAYA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN	1051
148	H. Mukhidin	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN MUTU (QMS)	1059

149	Mila Karmila	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BIDANG BUSANA BERBASIS VOKASI	1065
150	H. Supandi	PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN BIDANG TEKSTIL SEBAGAI TITIK TOLAK SERTIFIKASI PROFESI DI INDUSTRI TEKSTIL	1071
151	Hj. Melly Sri Sulastri Rifa'I Rifai	PERAN LPTK DALAM PROMOSI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA SEBAGAI PENDIDIKAN VOKASIONAL KECAKAPAN HIDUP DI BERBAGAI LINGKUNGAN KEHIDUPAN	1761
152	Mislan	STRATEGI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK UNESA DALAM RANGKA MEMPERSIAPKAN GURU SMK RSBI	1079
153	Jenny Sista Siregar	LULUSAN SMK MAU KEMANA?	1085
154	Sri Sumarni	UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN ELEKTRONIK (E-LEARNING) PADA MATA KULIAH MEKANIKA TANAH	1089
155	Sujito	PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KEMITRAAN STUDI KASUS PADA MATAKULIAH PERAWATAN DAN PERBAIKAN PERANGKAT ELEKTRIK	1097
156	Luthfiyah Nurlaela	PENDIDIKAN VOKASI BIDANG TATA BOGA, PELUANG PASAR DAN PROBLEMATIKANYA	1103
157	Agus Setiawan	STRATEGI PENYIAPAN GURU SMK BERTARAF INTERNASIONAL OLEH LPTK-PTK	1109
158	Tri Atmadji Sutikno	PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN, SUATU ALTERNATIF	1115
159	Yuni Rahmawati	SOFTWARE PERAMALAN BEBAN LISTRIK DAYA TERPASANG BERBASIS MICROSOFT VISUAL BASIC 6	1121
160	Edy Sulistiyo	PENGEMBANGAN MODEL SERTIFIKASI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN ELEKTRO, ELEKTRONIKA, DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	1133
161	Made Suriani	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DI SMK	1143
162	Tati	MODEL KURIKULUM KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KEMITRAAN ANTARA PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN DENGAN DUNIA INDUSTRI	1149
163	Neni Rohaeni	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN PRODUCTION BASED TRAINING UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK	1157

164	Triyanna Widiyaningtyas	DATA WAREHOUSE UNTUK MERANCANG SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PERBANKAN	1163
165	Erik Haritman	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENCIPTAKAN LAPANGAN PEKERJAAN	1171
166	Luh Masdarini	PENINGKATAN PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SEBAGAI UPAYA MENANGGULANGI MISMATCH SMK DENGAN DUNIA USAHA-DUNIA INDUSTRI	1175
167	Nyoman Santiyadnya	MENUMBUHKAN BUDAYA WIRAUSAHA MAHASISWA UNDIKSHA MELALUI KULIAH KEWIRAUSAHAAN	1183
168	Ariyano	PENINGKATAN KUALITAS CALON GURU SMK RSBI MELALUI PELATIHAN MULTIMEDIA ANIMASI PADA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FPTK UPI	1187
169	Achmad Imam Agung	PENGEMBANGAN INTENSI KEWIRAUSAHA DAN STRATEGI MENGGALI PELUANG USAHA DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI DI INDONESIA	1193
170	Yuspa Hanum	SERTIFIKASI DAN AKREDITASI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN	1201
171	Muhaji	PERAN ANTARA LEMBAGA PENDIDIKAN, ASOSIASI PROFESI DAN DUNIA INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PRAKTIK INDUSTRI BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN	1207
172	Arifah A. Riyanto	PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PROFESIONAL BIDANG BUSANA MELALUI PENDIDIKAN BERKELANJUTAN	1215
173	Zuraini Mahyiddin	STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN PROJECT WORK DI SMKN 3 BANDA ACEH	1223
174	Elih mulyana	PERANCANGAN DAN PEMBUATAN MESIN LAS TITIK UNTUK MEMBANTU USAHA INDUSTRI KECIL	1231
175	Moureen M. Kambey	IMPLEMENTASI KEMITRAAN SEKOLAH KEJURUAN DAN DUNIA INDUSTRI	1243
176	Andoko	ANALISIS PEMETAAN GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KOTA MALANG	1249
177	Wakhnuddin S	UJIAN KOMPETENSI DI SMK MEMPENGARUHI KELULUSAN UJIAN NASIONAL	1263
178	Hapsari Kusumawardani	KESELARASAN MODEL SERTIFIKASI DENGAN KOMPETENSI GURU SMK TATA BUSANA	1271

179	Wowo Sunaryo Kuswana	KONTRIBUSI ORGANISASI PEMBELAJARAN, PERANSERTA MGMPPD, KOMITE SEKOLAH, PENGAWAS MATA PELAJARAN, TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF SMKN PROGRAM KEAHLIAN OTOMOTIF DI KOTA BANDUNG	1275
180	Wowo Sunaryo Kuswana	PEMBELAJARAN BERBASIS TATA KERJA ERGONOMIK PENDEKATAN PROFESIONALISASI CALON GURU SMK DI LINGKUNGAN LPTK	1285
181	Fariyah	PERANAN LPTK DAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA	1295
182	Mutaqin	PENINGKATAN SPIRIT JIWA ENTREPRENEURSHIP PADA MAHASISWA LPTK MELALUI PENGEMBANGAN KURIKULUM KWU BERBASIS TEKNOLOGI.	1301
183	Endang Mulyatiningsih	MODEL UJIAN UNTUK MENENTUKAN KELULUSAN BAGI SISWA SMK	1307
184	Djami Olli	STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISASI GURU SEKOLAH KEJURUAN	1313
185	Juhrah Singke	PENGEMBANGAN KURIKULUM PRODI TATA BUSANA JURUSAN PEND.KESEJAHTERAAN KELUARGA BERBASIS ENTERPRENEUR	1319
186	Agus Hery Supadmi Irianti	PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KWU DI PRODI D3 TATA BUSANA TI UM JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI – FT- UM UNTUK MENEKAN PENGANGGURAN INTELEKTUAL	1323
187	Wasimudin Surya S	PENGALAMAN USAHA KELOMPOK TERPADU (PUKT) SEBAGAI ALTERNATIF KEGIATAN UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA	1329
188	Marniati	MENGATASI KESENJANGAN ANTARA PENCARI KERJA DAN PELUANG KERJA MELALUI PENGEMBANGAN KURIKULUM VOLASIONAL	1335
189	Endryansyah	PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN Teknologi pendidikan BERUPA GAME INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK	1341
190	I.G.P. Asto Buditjahjanto dan Dewi Yafina Balqis	APLIKASI PENILAIAN KINERJA TERHADAP MATERI POKOK RANGKAIAN DIGITAL DI SMK	1345
191	Sri Irtawidjajanti	UJI KOMPETENSI DI SMK NEGERI SE-JABOTABEK PROGRAM KEAHLIAN TATA KECANTIKAN	1769
192	Eti Herawati	PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INTERAKTIF MELALUI MULTIMEDIA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)	1357

193	As As Setiawati	PEMBELAJARAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEUR) BIDANG TATA BUSANA DI SMK	1365
194	Ni Desak Made Sri Adnyawati	PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN GUNA MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BOGA	1369
195	Tati Satiawati	KEMITRAAN ANTARA PENDIDIKAN KEJURUAN DENGAN DUNIA KERJA INDUSTRI	1373
196	Putu Agus Mayuni	KESETARAAN PERAN DUNIA USAHA /DUNIA INDUSTRI DALAM PENDIDIKAN KEJURUAN	1383
197	Nazrina Zuryani	PERLUNYA STRATEGI PEMDA (PEMERINTAH DAERAH) DALAM MENYIAPKAN GURU BERKUALITAS PADA SMK RINTISAN BERSTANDAR INTERNASIONAL (RSBI): KAJIAN SITUASIONAL PROVINSI BALI	1389
198	Ida Ayu Putu Hemy Ekayani	PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN (KWU) DALAM UPAYA MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA SMK	1395
199	Mochamad Cholik	PENDIDIKAN VOKASI KOSENTRASI WIRAUSAHA	1403
200	R. Tarandung	PERAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI	1407
201	Elly Lasmanawati dan Tati Setiawati	KEMITRAAN SEKOLAH TEKNOLOGI DAN KEJURUAN DENGAN INDUSTRI PASANGAN DALAM MEWUJUDKAN SINERGI KOMPETENSI BAGI LULUSAN	1411
202	Basri K	PENGUKURAN POLUSI MOBIL	1421
203	Edy Suprpto	STUDI TENTANG PENGGUNAAN TRAKTOR TANGAN PADA PENGOLAHAN TANAH SAWAH TERHADAP BESARNYA PRODUKSI PADI DI KECAMATAN JUWIRING KLATEN	1429
204	Harijono	TINGKAT PERFORMA ARUS LALU LINTAS KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA KUPANG	1435
205	Hikmah	TINJAUAN PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA BERDASARKAN KEADAAN LINGKUNGAN TEMPAT KERJA PADA INDUSTRI BAHAN BANGUNAN	1441
206	M. M. Mintjelungan	IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA SMK N. 2 MANADO MENUJU SEKOLAH UNGGULAN	1447
207	Mukhirah	PEMBERDAYAAN MAHASISWA TEKNOLOGI KEJURUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN	1451
208	Nunung Nurjanah	MENJADI GURU JASA BOGA PROFESIONAL SEBUAH TANTANGAN DAN PELUANG MENYIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA ERA GLOBALISASI	1457

209	Dewanto	MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI MELALUI PENERAPAN STRATEGI DALAM MEMBANGUN JEJARING KEMITRAAN DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI	1463
210	Jauhari Effendi	REFLEKSI DAN ESENSI PENGEMBANGAN WILAYAH: WUJUD FISIK TATA RUANG	1469
211	Wahyu Sakti Gunawan Irianto	KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) (PERMASALAHAN-PERMASALAHAN KRUSIAL YANG SERING DITEMUKAN DI SEKOLAH DAN ALTERNATIF-ALTERNATIF SOLUSINYA)	1479
212	Luckie Sojow	PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN PENERAPAN PSG DENGAN KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA DI SMK N. 2 MANADO	1485
213	Jauhari Effendi	MODEL PERMINTAAN DAN PENYEDIAAN PERUMAHAN UNTUK PERMUKIMAN PERKOTAAN	1493
214	Arris Maulana	KONSEP DASAR DAN KARAKTERISTIK KEMITRAAN LPTK DENGAN DUNIA KERJA DAN INDUSTRI	1501
215	Suryawati	PERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA DALAM MENINGKATKAN KEMITRAAN DENGAN DUNIA INDUSTRI MELALUI HASIL PENELITIAN	1507
216	Lailany Yahya	POTENSI PEMANFAATAN TIK BAGI GURU SMK RSBI/SBI DALAM PEMBELAJARAN	1511
217	Rahayu Dewi, S	TINJAUAN PERSEPSI SERTIFIKASI DALAM JABATAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DAN PROFESIONALITAS GURU KEJURUAN	1517
218	Nontje Sangi	PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KINERJA DOSEN DALAM PEMBIMBINGAN DI FATEK UNIMA	1527
219	Isma Widiaty	MODEL PENDIDIKAN SOFT SKILLS C-O-L-L-E-G-E PLUS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN ENTREPRENEURIAL SPIRIT SISWA SMK	1533
220	Shinta Doriza	PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	1539
221	Rita Patriasih	MEWUJUDKAN KURIKULUM SMK BERBASIS WIRAUSAHA DALAM UPAYA OPTIMALISASI POTENSI DAERAH	1543
222	Eddy Sutadji	PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI DIRI: STRATEGI MENGHADAPI AKREDITASI PROGRAM STUDI PADA LINGKUNGAN LPTK PTK	1551

223	Deddy Hermadi dan Yulia Rahmawati	PEMASARAN KOTA BANDUNG SEBAGAI KOTA VOKASI MELALUI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN TEACHING FACTORY SMK	1565
224	Anizar Ahmad	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI	1579
225	Melly Prabawati	KOMPETENSI LULUSAN LPTK PTK = STANDAR PENDIDIK GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (SMK SBI)	1589
226	Suprpto dan Bambang Sabariman	PENERAPAN ASESMEN PENUGASAN (PORTOFOLIO) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PBM MEKANIKA REKAYASA DI JURUSAN TEKNIK SIPIL FT UNESA	1593
227	Zamtinah	SUMBANG SARAN TERHADAP PENGEMBANGAN MODEL SERTIFIKASI BERBASIS PADA PERSEPSI GURU SMK DI DIY	1603
228	Tuti Iriani	UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU SMK RSBI	1611
229	Agus Efendi	IMPLIKASI PENANAMAN NILAI PADA KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA	1615
230	I Wayan Ratnata	JARINGAN TRANSMISI SALURAN UDARA TEGANGAN EKSTRA TINGGI (SUTET) 500 KV DI PULAU JAWA DAN TINGKAT RADIASINYA TERHADAP LINGKUNGAN	1625
231	J. P. A. Runtuwene	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI	1635
232	Cica Yulia	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS LIFE SKILL PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1641
233	Hakkun Elmunsyah	MODEL PERLUASAN DAN PEMERATAAN AKSES INFORMASI PENDIDIKAN PADA IMPLEMENTASI PROGRAM BSE DI DAERAH PEGUNUNGAN KABUPATEN MALANG	1647
234	Risa Panti Ariani	MENINGKATKAN KECERDASAN ANAK USIA DINI MELALUI PERLAKUAN PEMBERIAN MAKAN	1655
235	I Gede Nurhayata	APLIKASI INTERNAL LOOP BERBASIS DISTURBANCE OBSERVER PADA SISTEM KONTROL PI DALAM PENGATURAN KECEPATAN MOTOR UNIVERSAL SATU FASA	1663
236	Suraidah Hading	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI YANG RESPONSIF GENDER	1673
237	St. Aisyah H	PENGEMBANGAN MODEL SERTIVIKASI GURU SMK MELALUI EVALUASI PROFESIONALISME SECARA BERTAHAP DAN BERKESIMBUNGAN DI SEKOLAH	1679

238	Sitti Maryam	SOLUSI MEMBUKA PELUANG KERJA DENGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BIDANG VOKASIONAL TATA BUSANA	1685
239	Ninik Wahyu Hidajati	KAJIAN RELEVANSI MATERI AJAR MATEMATIKA TERAPAN TERHADAP BIDANG TEKNIK SIPIL DI JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK	1691
240	Kasman Rukun	DUKUNGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM STRATEGI MEMPERSIAPKAN GURU SMKRSBSI	1707
241	Sukir,Imam Mustholiq Mussama	PENGEMBANGAN MODEL SERTIFIKASI KOMPETENSI GURU SMK BIDANG INSTALASI LISTRIK	1711
242	Ismiec Istyawati	MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL MENJAWAB TANTANGAN GLOBALISASI	1721
243	Lilis Widaningsih	PENDIDIKAN SMK BERKELANJUTAN: MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN VOKASI BERBASIS POTENSI DAERAH	1725
244	Muhammad Ashar Pakkawaru	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENUNJANG NUANSA AKADEMIK PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DENGAN (PROJECT BASED LEARNING)	1729
245	Hary Suswanto	DINAMIKA DUNIA KERJA DITINJAU DARI SUDUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEJURUAN	1737
246	Maspiyah	PERAN PROGRAM STUDI DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM KEWIRAUSAAN BERBASIS VOKASI	1743
247	Asep Yudi Permana	PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS ENTERPRENEUR DAN ETIKA : ANTARA PROSES DAN HARAPAN	1749

Pengembangan Model Sertifikasi Kompetensi Guru SMK Bidang Instalasi Listrik

Oleh :

Sukir

Imam Mustholiq Mussama

Jurusan PT Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan model sertifikasi kompetensi guru SMK bidang instalasi listrik yang tervalidasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* yang dalam penelitian ini dibatasi pada tahap identifikasi dan pengkajian potensi serta masalah, perancangan model, validasi terhadap rancangan model dan revisi terhadap rancangan model. Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara, meminta pendapat lewat angket, observasi dan dokumentasi. Untuk memvalidasi model dimintakan pendapat kepada guru SMK Jurusan Listrik di DIY dan Jawa Tengah serta dosen PT Elektro FT UNY yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data antara lain pedoman wawancara, angket, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Melalui langkah-langkah yang ditempuh dalam *Research and Development* model sertifikasi kompetensi guru bidang instalasi listrik, maka diperoleh Model III sebagai model sertifikasi kompetensi guru SMK bidang instalasi listrik tervalidasi karena mendapat persetujuan responden terbesar yakni 60,97 % dibanding dengan model lainnya.

Kata kunci : pengembangan model, sertifikasi kompetensi guru SMK dan instalasi listrik.

A. Pendahuluan

Indonesia telah memiliki Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), yang merupakan kebijakan untuk intervensi langsung meningkatkan kualitas kompetensi guru lewat kebijakan keharusan guru memiliki sertifikat profesi. UUGD tersebut juga merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dengan hal tersebut diharapkan pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya serta dapat hidup layak dari profesi tersebut. Dalam UUGD ditentukan bahwa : (1) pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran; (2) kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru, sedangkan untuk dosen harus S2 dan (3) kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Zamroni (2006) menyatakan, "Untuk dapat menetapkan bahwa seorang guru sudah memenuhi standar profesional yang ditunjukkan dengan perolehan sertifikat kompetensi guru, maka guru harus mengikuti uji kompetensi. Uji kompetensi guru mencakup 4 kompetensi, yaitu kompetensi profesional (akademik), kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial".

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Dalam uji kompetensi profesional akan diestimasi seberapa jauh kemampuan seorang guru dalam hal (1) pemahaman materi, struktur, konsep, metode keilmuan yang menaungi, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan (2) penguasaan metode pengembangan ilmu, telaah kritis, kreatif dan inovatif terhadap bidang studi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Melalui uji kompetensi akan diidentifikasi seberapa jauh kemampuan seorang guru pada aspek-aspek : (1) memahami potensi peserta didik; (2) teori belajar dan pembelajaran, strategi, kompetensi dan isi serta merancang pembelajaran; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) asesmen proses dan hasil pembelajaran dan (5) pengembangan akademik dan non akademik.

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Melalui uji kompetensi akan diidentifikasi seberapa jauh seorang guru memiliki : (1) norma hukum dan sosial, rasa banga, konsisten dengan norma; (2) mandiri dan memiliki etos kerja; (3) berpengaruh positif dan disegani; (4) religius dan diteladani serta (5) jujur.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua murid dan masyarakat. Dalam uji kompetensi sosial akan diestimasi seberapa jauh kemampuan seorang guru dalam menarik perhatian pihak lain, memberikan empati, melaksanakan kolaborasi, suka menolong, dapat menjadi panutan, komunikatif dan kooperatif

Namun demikian kenyataan menunjukkan bahwa sejak diundangkannya UUGD hingga saat ini, belum pernah diadakan uji kompetensi terhadap guru baik guru TK, SD, SLTP dan SLTA termasuk didalamnya adalah guru SMK bidang instalasi listrik. Model sertifikasi guru yang dilaksanakan selama ini, menggunakan penilaian portofolio dan pendidikan, yang hingga kini masih menghadapi beberapa permasalahan termasuk apakah seorang guru yang lulus penilaian portofolio atau pendidikan mencerminkan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial yang sebenarnya. Hal demikian menunjukkan bahwa model sertifikasi kompetensi guru masih perlu berproses untuk dikembangkan. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan penelitian tentang pengembangan model sertifikasi kompetensi guru khususnya guru SMK bidang instalasi listrik. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan model sertifikasi kompetensi guru tervalidasi khususnya guru SMK bidang instalasi listrik.

Berkaitan dengan model sertifikasi kompetensi guru yang selama ini digunakan, Sugiyono, dkk. (2007) menyatakan, "Departemen Pendidikan Nasional menggunakan model sertifikasi kompetensi guru melalui penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan : (1) kualifikasi akademik; (2) pendidikan dan pelatihan; (3) pengalaman mengajar; (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (5) penilaian dari atasan dan pengawas; (6) prestasi akademik; (7) karya pengembangan profesi; (8) keikut sertaan dalam forum ilmiah; (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan." Guru dalam jabatan yang tidak lulus penilaian portofolio dapat melakukan kegiatan-kegiatan untuk melengkapi dokumen portofolio atau mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru yang diakhiri dengan ujian sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh perguruan tinggi penyelenggara ujian sertifikasi. Ujian kompetensi mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru dalam jabatan yang belum lulus ujian pendidikan dan pelatihan profesi guru diberi kesempatan untuk mengulang ujian materi pendidikan dan pelatihan yang belum lulus.

Makna dari sertifikasi kompetensi merupakan rangkaian kegiatan penerbitan sertifikat kompetensi kepada seseorang oleh lembaga sertifikasi kompetensi atau asosiasi profesi. Model sertifikasi adalah kerangka konseptual untuk menata penyusunan program sertifikasi. Gilley and Seyfer (1987) menyatakan, "Terdapat sembilan langkah sebagai model proses sertifikasi profesional yang harus diikuti oleh organisasi profesi untuk mengembangkan program sertifikasi yang memadai dan cocok". Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah : (1) hierarki motif; (2) identifikasi kompetensi; (3) prosedur; (4) pasar kerja; (5) masalah pengujian kompetensi; (6) kriteria kualifikasi; (7) pemasaran kompetensi tenaga kerja; (8) re-evaluasi dan (9) pemasaran kembali. Lebih lanjut Moch Alip (2006) menyatakan, "Untuk kondisi Indonesia, sembilan langkah penataan dan penyusunan proses sertifikasi tersebut dapat disederhanakan menjadi tujuh langkah antara lain : (1) latar belakang dan analisis kebutuhan mengapa proses sertifikasi itu perlu dirancang dan dikembangkan; (2) apa rincian kompetensi yang dikembangkan mencakup jenis, jenjang dan siapa yang menentukannya; (3) bagaimana prosedur dan kriteria peserta proses sertifikasi; (4) bagaimana proses pembelajaran atau pelatihan dilaksanakan, termasuk syarat-syarat pembelajar dan pebelajar; (5) bagaimana evaluasi sertifikasi dilakukan, termasuk jenis dan bentuk serta kriteria kelulusan; (6) dampak sosial bagi lulusan peserta proses sertifikasi meliputi pengakuan, penghargaan dan keterserapannya dan (7) evaluasi manajerial terhadap penyelenggaraan proses sertifikasi.

Sugiyono, dkk. (2007) menyebutkan, "Model sertifikasi guru masih menjadi polemik publik. Dalam forum Lokakarya Implementasi UU Guru dan Dosen atas kerja sama Dirjen Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Depdiknas-PBNU menawarkan model sertifikasi 300.000 guru di lingkungan Maarif melalui *on the job training*". Model sertifikasi melalui pelatihan di tempat kerja

(*on the job training*) patut dipertimbangkan, mengingat peliknya permasalahan guru. Model *on the job training* ini lebih rendah biayanya dibandingkan dengan program sertifikasi yang harus dilakukan di LPTK terakreditasi. Selain itu, guru tidak perlu meninggalkan tempat kerja untuk menempuh pendidikan sertifikasi.

Uji kompetensi guru yang dilacak dari kebijakan sertifikasi guru dari berbagai negara terdapat perbedaan pada materi yang di uji dan cara pengujiannya. Pada umumnya, uji kompetensi berbeda menurut jenjang dan jenis pendidikan serta level sertifikat guru. Pada jenjang pendidikan dasar (setara SD dan SMP), persyaratan kompetensi guru lebih sederhana yaitu memiliki ijazah setingkat sarjana muda. Pada Departemen Pendidikan Amerika, guru dapat direkrut dan disewa dari negaranya sendiri atau negara lain apabila mereka mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Lebih lanjut Sugiyono, dkk. (2007) menerangkan, "Kompetensi guru untuk mengajar di sekolah negeri Columbia diberikan dalam bentuk lisensi. Sebelum guru memperoleh lisensi untuk mengajar, mereka harus lulus ujian kompetensi pada tingkat keterampilan dasar seperti mengajar, membaca, menulis dan menunjukkan kecakapannya dalam bidang studi yang diajarkan". Sistem lisensi guru yang berbasis pada kinerja sangat populer, dalam hal ini guru tidak hanya harus lulus dalam tes pada bidang ilmu mereka tetapi juga harus dapat menunjukkan kinerja mengajar yang memadai. Selain melalui sistem ujian, lisensi mengajar juga dapat diperoleh dengan cara magang di kelas selama 1 atau 2 tahun di bawah bimbingan seorang supervisor. Apabila calon guru tersebut menunjukkan kinerja yang baik, maka dia dapat memperoleh lisensi guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan mengacu pada Sugiyono (2006), yang mengatakan, "Secara garis besar jenis penelitian *Research and Development* terdiri atas identifikasi dan pengkajian potensi serta masalah, perancangan model, validasi terhadap rancangan model, revisi terhadap rancangan model, uji coba pemakaian model, revisi terhadap model yang dikembangkan dan akhirnya diperoleh hasil pengembangan model". Namun demikian pada karya ini dibatasi pada 4 langkah yang dapat diuraikan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk dapat merancang model sertifikasi kompetensi guru, maka langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi dan pengkajian potensi serta masalah yang berkaitan dengan sertifikasi kompetensi guru.
2. Berdasarkan hasil identifikasi dan pengkajian seperti tersebut di atas maka dirancang beberapa model sertifikasi kompetensi guru yang dipandang cocok sebagai rancangan model awal. Langkah ini dilakukan dengan cara *brainstorming* antara tim peneliti dan 6 orang pakar sertifikasi kompetensi yang berasal dari asesor sertifikasi kompetensi guru, lembaga sertifikasi profesi ketenagalistrikan GEMA PDKB dan Aptekindo.
3. Langkah ke tiga, memvalidasi model dengan cara meminta pendapat kepada guru-guru SMK Jurusan Listrik dan dosen untuk menilai dan memberikan masukan terhadap model yang telah dirancang serta menentukan salah satu rancangan model sertifikasi guru yang paling banyak mendapatkan persetujuan responden. Pada tahap ini juga dimintakan pendapat guru dan dosen yang berkaitan dengan komponen model. Adapun guru SMK bidang instalasi listrik dan dosen yang dimintai pendapatnya berjumlah 82 orang yang berasal dari SMK N 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMKN 1 Depok, SMKN 2 Wonosari, SMKN 1 Sedayu, SMK N 2 Pengasih, SMKN 1 Pleret, BLPT Yogyakarta, SMKN 1 Magelang, SMK Muhammadiyah 1 Klaten, SMK Muhammadiyah 2 Sragen, SMK Kristen 1 Klaten dan dosen PT Elektro FT UNY.
4. Langkah ke empat, melakukan revisi terhadap salah satu model sertifikasi guru yang mendapatkan persetujuan terbanyak dari responden. Hal ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* yang diikuti tim peneliti dan 6 orang pakar sertifikasi kompetensi untuk menelaah masukan-masukan yang diberikan oleh responden. dan mendiskusikan revisi model.

Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara, meminta pendapat lewat angket, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data antara lain pedoman wawancara, angket, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

Melalui langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan model sertifikasi kompetensi guru bidang instalasi listrik, maka diperoleh hasil penelitian sekaligus pembahasannya seperti berikut ini.

1. Identifikasi potensi dan masalah sertifikasi kompetensi guru.

Untuk mengembangkan model sertifikasi kompetensi guru SMK khususnya bidang instalasi listrik maka perlu dikaji pada pengembangan masing-masing komponen model sertifikasi kompetensi guru mencakup komponen input, proses dan out put. Komponen input meliputi seleksi persyaratan guru oleh Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten dan pendaftaran ke Lembaga Pengelola Sertifikasi Kompetensi Guru. Komponen proses mencakup pelatihan bidang profesional (instalasi listrik) dan pedagogik, kepribadian dan sosial oleh LPTK-LSP serta uji kompetensi bidang profesional (instalasi listrik) dan pedagogik, kepribadian serta sosial oleh LSP. Komponen out put meliputi pemberian sertifikat kompetensi instalasi listrik dan pedagogik, kepribadian serta sosial oleh LSP serta pemberian sertifikat kompetensi guru Departemen Pendidikan Nasional.

Secara alur kerja model sertifikasi kompetensi guru SMK bidang instalasi listrik dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain : (1) Apakah guru langsung mengikuti uji kompetensi tanpa mengikuti pelatihan kompetensi terlebih dahulu?; (2) Jika tidak lulus uji kompetensi, apakah guru dapat melakukan uji kompetensi ulangan atau harus mengikuti pelatihan kompetensi?; (3) Apakah guru perlu mengikuti *try out* uji kompetensi sebelum menempuh uji kompetensi sebenarnya?; (4) Apakah guru sebelum menempuh uji kompetensi perlu mengikuti pelatihan kompetensi terlebih dahulu. (5) Apakah guru perlu mengikuti *try out* uji kompetensi setelah mengikuti pelatihan kompetensi dan sebelum uji kompetensi dilaksanakan dan (6) bidang instalasi listrik merupakan bidang ilmu yang eksak, yang menunjukkan benar atau salah, jika rangkaian benar maka sistem instalasi listrik dapat bekerja sebagaimana fungsinya namun jika salah maka rangkaian akan terjadi hubung singkat, sistem instalasi listrik tidak dapat berfungsi sebagaimana fungsinya atau bahkan menyebabkan kebakaran. Berkaitan dengan sertifikasi guru, perlu dipikirkan lebih lanjut apakah uji kompetensi bidang profesional (instalasi listrik) dilakukan terlebih dahulu sebelum uji kompetensi bidang pedagogik, kepribadian dan sosial atau dilakukan berbarengan antara kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial tanpa adanya prasyarat?.

2. Perancangan model sertifikasi kompetensi guru bidang instalasi listrik.

Melalui *brainstorming* antara tim peneliti dan 6 orang ahli yang terlibat dalam kegiatan sertifikasi kompetensi dengan mengacu pada identifikasi potensi dan masalah yang berkaitan dengan pengembangan model sertifikasi kompetensi guru, maka diperoleh 4 rancangan model sertifikasi kompetensi guru SMK bidang instalasi listrik. Ke empat rancangan model sertifikasi kompetensi guru SMK bidang instalasi listrik tersebut selanjutnya disebut Model I, Model II, Model III dan Model IV.

3. Validasi rancangan model sertifikasi kompetensi guru bidang instalasi listrik.

Berdasarkan angket yang diisi oleh 82 orang guru SMK bidang instalasi listrik dan dosen PT Elektro diperoleh data seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persetujuan responden terhadap rancangan model

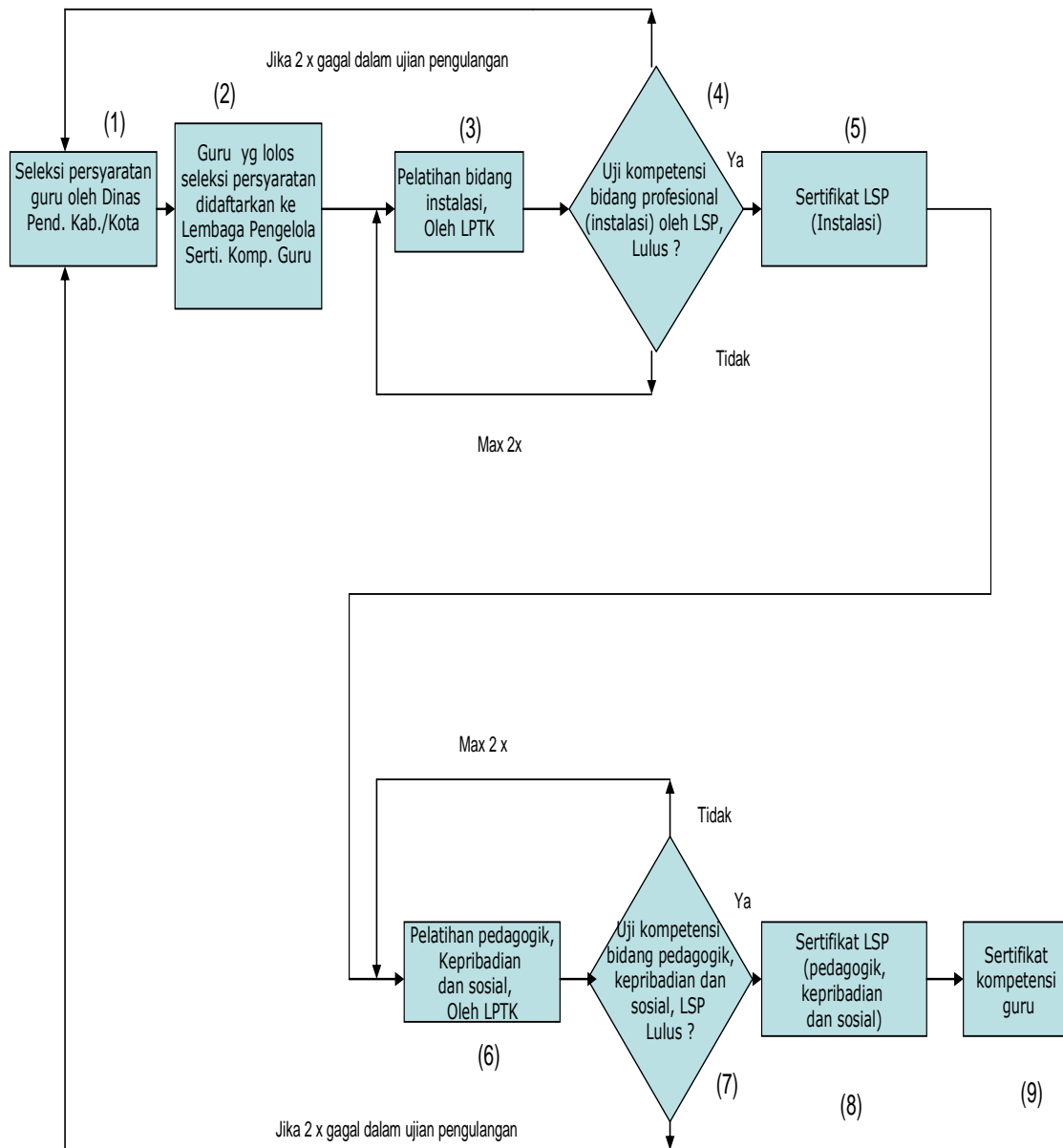
o.	Rancangan model sertifikasi kompetensi guru	Responen yang menyetujui	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
.	Model I	20	24,39
.	Model II	5	6,09
.	Model III	50	60,97
.	Model IV	7	8,54
Jumlah		82	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Model III memperoleh persetujuan terbesar dari responden dibandingkan dengan Model yang lain dengan persentase 60,97 %, sehingga Model III merupakan rancangan model terpilih.

4. Revisi terhadap rancangan model sertifikasi kompetensi guru yang terpilih

Melalui kegiatan *Focus Group Discussion* yang diikuti tim peneliti dan 6 orang pakar sertifikasi kompetensi guru untuk menelaah masukan-masukan yang diberikan oleh responden. dan mendiskusikan revisi terhadap rancangan model, maka diperoleh hasil revisi bahwa pelatihan kompetensi sebaiknya ditangani LPTK sendiri, sedangkan uji kompetensi ditangani sendiri oleh LSP. Hal demikian dimaksudkan agar uji kompetensi dapat berlangsung seobyektif mungkin. Dengan demikian Model III telah mengalami revisi yang akhirnya dalam penelitian ini dijadikan sebagai model sertifikasi kompetensi guru SMK bidang instalasi listrik yang tervalidasi. Adapun model sertifikasi kompetensi guru SMK bidang instalasi listrik yang tervalidasi tersebut ditunjukkan seperti pada Gambar 1.

Model III yang terpilih dan tervalidasi memberikan proses sertifikasi kompetensi guru SMK bidang instalasi listrik dengan prosedur antara lain : (1). Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten menyeleksi persyaratan yang ditetapkan bagi guru SMK yang akan maju mengikuti sertifikasi kompetensi guru, seperti persyaratan ijazah S1, masa kerja dan sebagainya; (2) Hasil seleksi persyaratan tersebut berupa daftar guru yang lolos seleksi persyaratan untuk kemudian didaftarkan sebagai peserta sertifikasi kompetensi guru ke Lembaga Pengelola Sertifikasi Guru; (3) Guru SMK bidang instalasi listrik yang terdaftar sebagai peserta sertifikasi kompetensi, mengikuti pelatihan kompetensi profesional dalam bidang instalasi listrik oleh LPTK; (4) Selanjutnya peserta mengikuti uji kompetensi profesional dalam bidang instalasi listrik yang dilakukan oleh LSP bidang instalasi listrik; (5) Jika lulus dalam menempuh uji kompetensi tersebut, maka akan mendapat sertifikat kompetensi bidang instalasi listrik dari LSP tersebut. Namun jika tidak lulus maka guru harus mengikuti pelatihan. Jika proses pelatihan telah selesai maka guru menempuh uji kompetensi bidang instalasi lagi. Apabila dalam ujian tersebut guru lulus, maka guru akan mendapatkan sertifikat kompetensi bidang instalasi listrik, namun jika tidak lulus maka guru harus kembali mengikuti pelatihan dan uji kompetensi bidang



Gambar 1. Model III sertifikasi kompetensi guru yang tervalidasi

Instalasi untuk yang ke dua kalinya. Jika pada pengulangan yang ke dua uji kompetensi guru yang bersangkutan tidak lulus maka guru tersebut dinyatakan tidak lulus sertifikasi kompetensi guru dan dikembalikan ke Dinas Pendidikan.

Langkah ke (6) yaitu jika guru telah lulus dalam uji kompetensi bidang instalasi, maka langkah berikutnya adalah guru mengikuti pelatihan kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial yang diselenggarakan oleh LPTK; (7) Selanjutnya peserta menempuh uji kompetensi bidang pedagogik, kepribadian dan sosial yang diselenggarakan oleh LSP bidang pendidikan; (8) Jika guru lulus dalam uji kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial, maka guru akan mendapat sertifikat kependidikan dari LSP bidang kependidikan. Namun jika guru belum lulus maka guru harus mengikuti pelatihan. Apabila pelatihan telah selesai maka guru harus mengikuti uji kompetensi pedagogik, kepribadian dan

sosial kembali dengan batas maksimal pengulangan uji kompetensi sebanyak 2 kali. Jika pengulangan yang ke dua dalam uji kompetensi tersebut guru yang bersangkutan tidak lulus maka guru tersebut dinyatakan tidak lulus sertifikasi kompetensi guru dan dikembalikan ke Dinas Pendidikan; (9) Apabila guru telah lulus dalam uji kompetensi bidang instalasi listrik yang ditandai dengan perolehan sertifikat kompetensi instalasi listrik dari LSP bidang instalasi listrik dan lulus dalam uji kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial yang ditandai dengan perolehan sertifikat kompetensi kependidikan dari LSP bidang kependidikan, maka guru yang bersangkutan dinyatakan lulus sertifikasi kompetensi guru dan berhak mendapatkan sertifikat kompetensi guru.

Model III yang terpilih dan telah direvisi menunjukkan bahwa uji kompetensi profesional bidang instalasi listrik merupakan prasyarat bagi uji kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial. Ini berarti uji kompetensi profesional (instalasi listrik) harus dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial. Apabila guru lulus uji kompetensi profesional bidang instalasi listrik maka baru diperbolehkan mengikuti uji kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial, sebaliknya jika peserta belum lulus uji kompetensi instalasi listrik maka peserta tersebut tidak boleh mengikuti uji kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial, tetapi harus mengulang uji kompetensi instalasi listrik hingga lulus. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik bidang kelistrikan yang eksak dan harus benar, jika terjadi kesalahan maka sistem tidak jalan, bisa terjadi hubung singkat, menyengat atau bahkan bisa menimbulkan kebakaran. Seorang guru bidang instalasi listrik tidak boleh tidak harus menguasai bidang instalasi listrik yang ditandai dengan lulus uji kompetensi bidang instalasi listrik. Tanpa penguasaan kompetensi profesional (instalasi listrik), meskipun guru yang bersangkutan menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian maupun sosial, peserta didik tetap akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dari guru.

Pada Model III yang tervalidasi juga menunjukkan bahwa sebelum guru menempuh uji kompetensi maka terlebih dahulu mengikuti pelatihan kompetensi. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa alasan yang dikemukakan oleh responden yang memilih Model III yang tervalidasi tersebut antara lain : (a) Oleh karena guru akan diuji kompetensi profesional (bidang instalasi), pedagogik, sosial dan kepribadian yang sebenarnya, maka guru merasa lebih siap jika terlebih dahulu mengikuti pelatihan; (b) Guru akan berkurang rasa khawatir tidak lulus, stres dan kurang percaya diri dalam menghadapi uji kompetensi sebab telah tersegarkan kembali kompetensinya serta terkondisi suasana uji kompetensi dengan mengikuti pelatihan terlebih dahulu; (c) Jika guru langsung mengikuti uji kompetensi oleh LSP tanpa mengikuti pelatihan terlebih dahulu, maka kemungkinan ketidakkulusan peserta uji kompetensi relatif besar, hal ini disebabkan uji kompetensi merupakan hal baru bagi guru yang tentu saja berbagai hal yang berkaitan dengan uji kompetensi belum bisa disiapkan secara maksimal. Apabila banyak guru yang tidak lulus uji kompetensi yang kemudian harus mengikuti pelatihan kompetensi, maka dapat menyebabkan terbuangnya waktu, kesempatan dan biaya; (d) Bagi guru yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan uji kompetensi akan dapat mempersiapkan lebih baik lagi sehingga pada saatnya nanti mendapatkan giliran pelatihan dan uji kompetensi, maka tinggal menyegarkan kompetensi dan menyesuaikan kondisi dalam pelatihan kompetensi serta lebih optimis dalam menempuh uji kompetensi serta (e) Dengan mengikuti pelatihan kompetensi sebelum menempuh uji kompetensi, guru akan mendapat kesempatan mengenal dan mengingat kembali bahan, peralatan, alat ukur, basis teknologi dan perkembangan ipteks di dunia industri yang boleh jadi sangat berbeda dengan yang ada di SMK atau bahkan belum pernah mengenal atau mengoperasikannya. Kondisi seperti ini jika guru dipaksakan untuk menempuh uji kompetensi terlebih dahulu maka guru bisa mengalami gagap teknologi yang pada gilirannya akan mengalami kesulitan dan tidak menjamin lulus dalam menempuh uji kompetensi.

Disamping diperoleh data seperti tersebut di atas, diperoleh pula masukan dari responden terhadap komponen model sertifikasi kompetensi guru pada komponen input, proses dan output. Pada komponen input model sertifikasi kompetensi guru diperoleh bahwa hal yang menonjol atau sangat disetujui oleh responden bahwa dalam proses seleksi persyaratan guru yang akan diusulkan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi guru oleh Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota, disamping persyaratan ijazah minimal Sarjana (S1), Daftar Urutan Kepangkatan, usia dan persyaratan lain yang telah ditentukan, juga mengakomodasi bagi guru yang berprestasi tingkat kabupaten atau kota, provinsi serta nasional untuk mendapat prioritas mengikuti sertifikasi kompetensi guru. Hal ini memang perlu dilakukan untuk mengakomodasi guru yang memiliki prestasi untuk mendapatkan prioritas mengikuti sertifikasi kompetensi guru sehingga dapat diharapkan adanya dampak guru-guru yang lain termotivasi untuk meraih prestasi baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional.

Pada komponen proses, hal yang menonjol diantaranya adalah bahwa responden kurang menyetujui jika pelaksanaan pelatihan dan uji kompetensi bidang profesional yakni instalasi listrik bagi

guru dilaksanakan oleh LSP bidang teknik elektro secara mandiri tanpa bekerjasama dengan LPTK. Hal ini disebabkan jika pelatihan dan uji kompetensi hanya dilakukan oleh LSP bidang teknik elektro, maka obyektifitas dan independensinya bisa menjadi berkurang. Oleh karena itu sebaiknya LSP bidang teknik elektro bekerja sama dengan LPTK dalam melaksanakan sertifikasi kompetensi guru. LPTK berperan dalam kegiatan melatih kompetensi guru sedangkan LSP berperan menguji kompetensi guru.

Pada komponen output menunjukkan bahwa responden menyetujui sertifikat kompetensi profesional (bidang instalasi listrik), pedagogik, sosial dan kepribadian yang diberikan oleh LSP serta sertifikat kompetensi guru yang diberikan oleh Departemen Pendidikan Nasional, berlaku pada kurun waktu tertentu dan jika kurun waktu tersebut telah habis maka guru harus mengikuti uji kompetensi lagi. Beberapa responden mengusulkan bahwa sertifikat kompetensi guru berlaku selama 5 tahun, jika masa berlakunya habis maka guru harus mengikuti uji kompetensi lagi. Hal demikian memang perlu diberlakukan dengan pertimbangan bahwa : (1) agar kinerja guru tidak menurun tetapi lebih meningkat; (2) kalau sertifikat diberikan sepanjang masa, guru yang sudah memperoleh sertifikat tidak tertantang untuk meningkatkan diri dan dapat bertindak semauanya sendiri; (3) guru harus selalu menambah wawasan dan mengikuti perkembangan IPTEKS; (4) uji kompetensi ulang akan memacu guru berinovasi dan meningkatkan kreativitas di dalam kerja; (5) kemampuan seseorang tidak stabil, sehingga kompetensinya perlu diuji kembali; (6) uji kompetensi berulang dapat melahirkan tenaga yang teruji di bidangnya dan (7) profesionalisme guru tetap terjaga.

Hasil pengembangan model sertifikasi kompetensi guru bidang instalasi listrik seperti tersebut di atas juga selaras dengan rencana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan yang segera akan diberlakukan, yakni Pasal 14 ayat (3) yang menyebutkan bahwa ujian tulis bagi peserta PPG dilaksanakan oleh program studi/jurusan penyelenggara, sedangkan ujian kinerja yang merupakan uji kompetensi bagi peserta PPG dilaksanakan oleh program studi/jurusan dengan melibatkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), organisasi profesi dan/atau pihak eksternal yang profesional dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa uji kompetensi khususnya bidang instalasi listrik bagi guru dalam jabatan atau pra jabatan yang melibatkan atau dilakukan oleh LSP tidak saja diterima oleh kalangan industri tetapi juga didukung oleh pemerintah.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Melalui langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan model sertifikasi kompetensi guru bidang instalasi listrik, maka Model III dipilih sebagai model sertifikasi kompetensi guru tervalidasi karena mendapat persetujuan responden terbesar yakni 60,97 %. Secara garis besar Model III tervalidasi mempunyai langkah antara lain : (a) Guru terlebih dahulu mengikuti pelatihan kompetensi profesional oleh LPTK kemudian dilanjutkan uji kompetensi profesional oleh LSP; (b) Jika guru lulus dalam uji kompetensi tersebut, selanjutnya mengikuti pelatihan kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial oleh LPTK serta dilanjutkan uji kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial oleh LSP dan (c) Jika guru tidak lulus setelah mengulang uji kompetensi maksimal 2 kali maka guru tersebut dikembalikan ke Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten.

2. Saran

- a. Langkah pengembangan model sertifikasi kompetensi guru SMK bidang instalasi listrik pada penelitian ini sampai pada tahap perolehan model sertifikasi kompetensi guru yang tervalidasi, sehingga masih perlu dilanjutkan pada tahap uji coba pemakaian model dan revisi akhir.
- b. Agar sertifikasi kompetensi guru dapat berlangsung obyektif dan valid maka perlu dilakukan uji kompetensi guru bidang profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian yang melibatkan LPTK dan LSP dengan proses seperti Model III tervalidasi ini.

E. Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Draf Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

-
- Gilley, J., Geis., & Seyfer C. (1987). *Let's Talk Certification. Performance and Instruction Journal*. Vol 4, No. 1, pp 26-27.
- Moch Alip. (2006). *Sertifikasi Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta : FT UNY.
- Neolaka, Amos. (2008). *Optimasi Aptekindo dan Asprodik : Tinjauan kritis terhadap sertifikasi guru SMK: Portofolio, PLPG dan Pendidikan Profesi, Prosiding Seminar Internasional Optimasi Pendidikan Kejuruan Dalam Pembangunan Sumber Daya Nasional*, pp. 2073-2074.
- Sugiyono, dkk.. (2007). *Uji Model Uji Kompetensi Guru SMP*. Jakarta : Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.
- Zamroni. (2006). *Sertifikasi Profesi Akan Meningkatkan Mutu Guru*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.



FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA



SERTIFIKAT

No: 04/PAN APTEKINDO/V/2010

DIBERIKAN KEPADA :

Sukir

Sebagai

PEMAKALAH

Dalam

SEMINAR INTERNASIONAL

Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Di Indonesia

Dalam Rangka KONVENSI NASIONAL V, TEMU KARYA XVI
Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) FT/FTK/FPTK-JPTK se - Indonesia
di FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

DENPASAR, 30 APRIL 2010



Rektor Undiksha,
Prof. Dr. I Nyoman Sudiana, M.Pd.

NIP. 131 477 325

Denpasar, 30 April 2010

Ketua Pelaksana,



Dra. I D. A. Made Budhyani, M.Pd.

NIP. 132 018 667